

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Kurniawan, M. I. (2015: 42). Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut (Mahendra, Y, 2019: 258).

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang disengaja untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan juga menumbuhkan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tak terpisahkan. Pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari proses pendidikan. Pembelajaran merupakan bentuk proses untuk membantu peserta didik/ siswa agar mampu belajar dengan baik (Nurhayati, Y, 2021: 22). Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu bertahan hidup dan

mampu berkontribusi untuk bangsa, negara dan dunia (M.Khoreul A, 2017 :102). Upaya apa pun yang dipilih dan dilakukan oleh guru dan perancang pembelajaran jika tidak bertumpu pada karakteristik perseorangan siswa sebagai subjek belajar, maka pembelajaran yang dikembangkan tidak akan bermakna bagi siswa. Salah satu upaya untuk membentuk karakter manusia menjadi lebih baik melalui pendidikan. Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk di mulai pada anak usia dini karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Sejatinya pendidikan karakter ini memang sangat penting dimulai sejak dini (Suwandayani dan Isbatdriyaningtyas, 2017: 34). Karakter adalah dasar dari membentuk pribadi individu, karakter akan terbentuk dengan baik dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan maupun pengaruh pewarisan sifat, yang menjadi titik beda dari tiap individu, serta diwujudkan dalam perilaku dan sikapnya di kehidupan sehari-hari (Samani dan Hariyanto, 2013: 43). Karakter bukan hanya mengenai talenta bawaan seorang individu, melainkan suatu bentukan manusia dan lingkungan tempat tinggal, hidup, dan dibesarkan.

Pendidikan karakter adalah suatu *system* penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan (Subrajad, 2010). Penanaman nilai karakter memerlukan

interaksi yang baik dengan cara melakukan pendekatan pada peserta didik sehingga dapat dipahami serta dilaksanakan kemanapun siswa itu berada. Proses ini diawali dengan keluarga, kemudian dilanjutkan dengan Sekolah dan komunitas yang diikuti anak usia dini tersebut (Prasanti dan Fitriyanti, 2018). Karakter yang telah dimiliki dapat dibentuk melalui pendidikan karakter agar karakter anak menjadi lebih baik lagi.

Menjadikan peserta didik baik merupakan bentuk dari pembangunan karakter bangsa merupakan tanggung jawab semua guru, tanpa terkecuali, semua guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok teladan yang berwibawa bagi para siswanya. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru (Omeri N, 2015: 3). Dalam konteks demikian, guru yang akan menjadi “aktor” penentu keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

Penerapan karakter siswa di Sekolah diperlukan dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai budaya dikarenakan budaya Sekolah yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku sehingga para anggotanya akan melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya (Oktaviani, 2015: 614). Salah satu pengembangan karakter adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan suatu ciri khas, karakter atau watak dan citra yang dimiliki sekolah di masyarakat luas. Budaya Sekolah memberi gambaran bagaimana seluruh civitas akademik bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolah (Nizary, M. A., & Hamami, T, 2020: 162).

Budaya Sekolah tercermin dalam hubungan antar warga sekolah baik pada saat bekerja, kegiatan belajar-mengajar, maupun pada saat berkomunikasi satu sama lain. Budaya Sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota.

Budaya Sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota kelompok masyarakat sekolah (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010). Budaya sekolah dapat menguatkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang mempresentasikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan, Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif (Labudasari, E., & Rochmah, E, 2018: 303). Karena dengan budaya sekolah yang kondusif dapat memungkinkan untuk lebih mudah membentuk dan mengarahkan karakter peserta didik.

Penelitian yang berkaitan dengan peran budaya sekolah untuk menumbuhkan karakter siswa, sebelumnya pernah dilakukan oleh Siti Umaroh (2018) Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban, dalam melaksanakan

pembelajaran dalam membangun karakter anak melalui budaya sekolah, guru dan pihak sekolah menggunakan metode nasehat dan hukuman, guru memberi nasehat dan hukuman pada anak yang super aktif, yang selalu mengganggu temannya dan yang berbuat salah. Dan memberi reward pada anak yang baik, aktif antusias pada saat didalam kelas. Dalam pihak sekolah Mengharapkan perkembangan karakter anak dapat berkembang secara optimal.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Lilis Dwi Mutmainah (2018) dimana hasil menunjukkan bahwa dampak dari penguatan pendidikan karakter siswa ada dua hal yaitu : (1) Berdampak pada pembelajaran siswa (a) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, (b) siswa berani maju didepan kelas untuk presentasi, (c) siswa lebih mandiri bisa mengerjakan tugas sendiri dan (2) dampak moral/perilaku yaitu: (a) siswa lebih sopan dengan orang yang lebih tua,(b) siswa sopan serta senyum sapa dengan guru dan tamu sekolah, (c) siswa berperilaku ke dalam hal yang positif.

Indah Sarastiti (2020) dimana hasil penelitiannya dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan kemudian mengkaji data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: budaya sekolah yang dikembangkan di SD NU Master Sokaraja Banyumas adalah a) *Morning routine* b) Kurikulum kemasteran c) Kurikulum kedinasan. d) *Afternoon routine* e) Rutinitas pulang. Kemudian diturunkan menjadi: a) Apel pagi setiap hari, b) Membaca asmaul husna, c) Mengaji, d) *Murajaah* dan hafalan

hadis Nabi Muhammad Saw, e) Kegiatan *what we enjoy life?* f) Makan bersama, h) Salat Dzuhur berjamaah.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan budaya Sekolah memiliki korelasi yang tinggi dan penting dalam pembentukan karakter. Namun tidak pada setiap budaya Sekolah penerapannya memberikan perubahan pada siswa termasuk perubahan karakter. SD Negeri Kutamendala 03 merupakan Sekolah yang salah satu Sekolah yang penerapan budaya Sekolahnya efektif dalam membentuk karakter siswanya. Budaya tersebut antara lain sebelum masuk kelas diadakan kegiatan bersalaman dengan mencium tangan Guru, sebelum belajar ada kegiatan berupa pembacaan surat pendek. Namun pada kenyataanya budaya sekolah yang ada di SD Negeri Kutamendala 03 masih belum sesuai harapan karena masih banyak siswa yang menunjukkan sikap menyimpang atau melanggar atauran yang ada disekolah seperti datang terlambat, memakai atribut seragam tidak sesuai dengan peraturan di sekolah. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas dengan judul : **“Analisis Peran Budaya Sekolah untuk menumbuhkan Karakter pada Siswa Kelas II SD Negeri 03 Kutamendala”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan tidak menyimpang, maka peneliti memfokuskan penelitian pada analisis peran budaya sekolah untuk menumbuhkan karakter siswa kelas II SD Negeri Kutamendala 03.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan Sekolah sebagai upaya membentuk karakter siswa melalui budaya Sekolah di SD Negeri Kutamendala 03 ?
2. Bagaimana Peran Budaya Sekolah terhadap Pendidikan Karakter untuk siswa kelas II SD Negeri Kutamendala 03 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah sebagai upaya membentuk karakter melalui budaya sekola di SD Negeri Kutamendala 03.
2. Mengetahui peran Budaya Sekolah terhadap menumbukan karakter pada siswa kelas II SD Negeri Kutamendala 03.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep-konsep ilmu pendidikan yakni dalam lingkup wilayah kajian “Budaya Sekolah” dan “Pendidikan Karakter”.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Sesuai dengan kurikulum yang dibuat sekolah dengan adanya budaya dalam sekolah ini dapat mengetahui pendidikan karakter yang dimiliki

siswa dan dapat memberikan masukan terhadap sekolah tentang budaya yang baik dan mempengaruhi karakter siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru di sekolah dalam memberikan wawasan budaya sekolah yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter baik di sekolah maupun di rumah.

c. Bagi siswa

Menjadikan siswa melakukan kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga memiliki karakter yang positif.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai budaya sekolah dan pendidikan karakter di SD Negeri Kutamendala 03.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut :

1. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.
2. Bagian utama terdiri dari bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.. pada bab II, berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub:



landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub: desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV, berisi hasil dan pembahasan dengan sub-sub: hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab V, berisi simpulan dan saran dengan sub-sub: simpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.